

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**SYAFRIONT**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*  
Email. [amirullahmenulis@gmail.com](mailto:amirullahmenulis@gmail.com)

**NUR FITRIYANINGSIH**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

### **Abstract**

*This study aims to determine the development of financial performance in several food and beverage companies that go public on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2015 whether it reflects good performance when viewed from the profitability ratio.*

*Calculating the profitability ratio of a company requires the financial statements of the company concerned, which consists of the balance sheet and financial statement of income which shows the state of the company which consists of assets, debt and capital of the company at a certain time. To find out more about financial performance in several food and beverage companies that go public on the Indonesia Stock Exchange based on profitability ratio analysis, an analysis is used in the form of return on assets, return on equity, net profit margin, and gross profit margin from 2011-2015. The research method uses a qualitative descriptive approach. The analysis technique used is trend analysis. The company's performance in managing its finances in terms of profitability ratios is not efficient enough to run the company's operations.*

**Keywords:** *Profitability Ratio, Financial Performance.*

### **Pendahuluan**

Membuat sebuah keputusan strategis sangat penting. Sebelum mengimplementasikan keputusan strategis tersebut, investor harus menyimpulkan dan menganalisis semua hal yang terkait dengan perusahaan (Setyawati, 2017:13). Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi jual/beli saham, pihak investor perlu melakukan analisis sekuritas. Ada tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham yaitu analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis informasional. Analisis fundamental mendasarkan pada pola berfikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel dasar kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan

modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya jika terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Husnan, 2001:315).

Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2001:64).

Rasio keuangan dapat diklasifikasi berbagai jenis, beberapa diantaranya rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktifitas adalah mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya (Hendry, 2013:2).

Rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena menggunakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai besar atau kecilnya produktifitas perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* (Irham, 2011:4).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dimana profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat (Brigham dan Houston, 2001:197).

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis

kelemahan dan kekuatan dibidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prosepeknnya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *financial* nya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang baik sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Sartono, 2010:113).

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan sebagai berikut (Harahap, 2008:298): 1) rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, 2) merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, 3) mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain, 4) sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi, 5) menstandarisir *size* perusahaan, 6) lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan secara periodik atau "*time series*", dan 7) lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain terdapat keunggulan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan sebagai berikut (Harahap, 2008:298): 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, 2) keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan, 3) jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, dan 4) sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:196): 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan 5) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan sebagai modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012:200). Rumus untuk menghitung margin laba bersih atau *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Keuntungan Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2009:59). Rasio *gross profit margin*

digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikenai biaya-biaya (Kasmir, 2010:234). Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2012:201). Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Hasil Pengembalian Aset atau *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari total aktiva atau jumlah aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROA, artinya perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua total aktiva yang dimilikinya, pada akhirnya akan memprediksi pergerakan atau perubahan harga saham perusahaan (Salim, 2010:85).

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan (Desmond Wira, 2011:45). Rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Yang menjadi sampel adalah 3 perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yaitu PT. Sekar Laut Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *trend*.

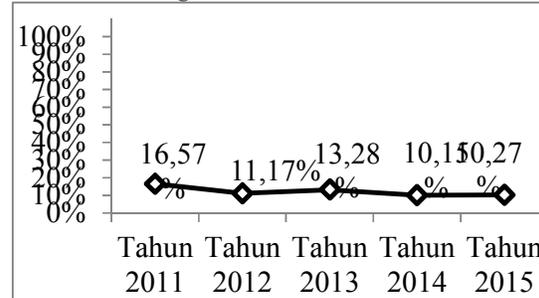
Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan antara lain (Sugiono, 2007:270): 1) *Credibility* (Derajat Kepercayaan), 2) *Transferability* (Keteralihan), 3) *Dependability* (Kebergantungan), dan 4) *Confirmability* (Kepastian).

**Temuan Penelitian Dan Pembahasan**

Rasio profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yaitu meliputi *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* yang dapat menggambarkan keadaan anggaran perusahaan dan sumber informasi yang digunakan adalah laporan keuangan.

Perkembangan rasio *return on assets* (ROA) perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015 disajikan pada grafik berikut :

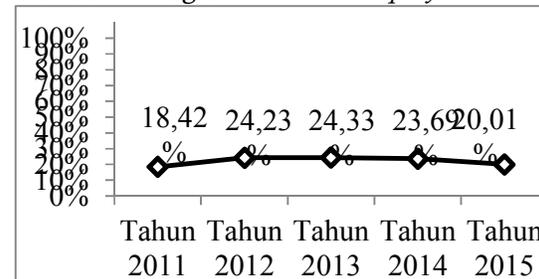
**Gambar 1** Diagram Return On Assets



Dari grafik 1 terlihat bahwa rata-rata nilai *return on assets* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 16,57% mengalami penurunan sebesar 5,4% di tahun 2012 menjadi 11,17%. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,11% menjadi 13,28% di tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,13% menjadi 10,15% di tahun 2014. Dan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,12% menjadi 10,27% di tahun 2015.

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan.

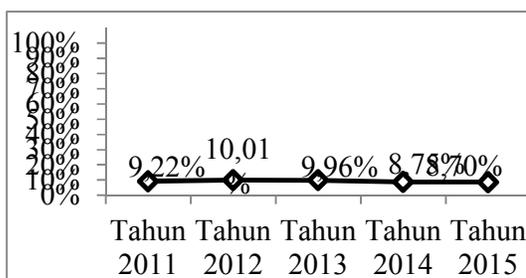
**Gambar 2** Diagram Return On Equity



Grafik 2 terlihat bahwa rata-rata nilai *return on equity* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 18,42% mengalami kenaikan sebesar 5,81% di tahun 2012 menjadi 24,23%. Dan juga pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,1% menjadi 24,33% di tahun 2013. Pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 0,36% menjadi 23,69% di tahun 2014. Selanjutnya di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43,7% menjadi 20,01% di tahun 2015.

Rasio *net profit margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi nilai rasionya maka menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan rasio penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

**Gambar 3** Diagram *Net Profit Margin*

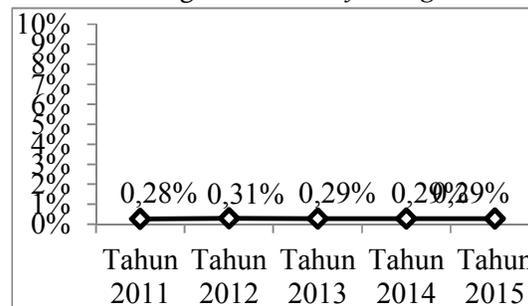


Grafik 3 terlihat bahwa rata-rata nilai *net profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan

tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 9,22% mengalami kenaikan sebesar 0,79% di tahun 2012 menjadi 10,01%. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,05% menjadi 9,96% di tahun 2013. Dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar 1,21% menjadi 8,75% di tahun 2014. Dan untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,005% menjadi 8,70% di tahun 2015.

*Gross profit margin* atau GPM adalah rasio yang membandingkan laba kotor dengan pendapatan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya.

**Gambar 4** Diagram *Gross Profit Margin*



Dari grafik 4 terlihat bahwa rata-rata nilai *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 0,28% mengalami kenaikan sebesar 0,03% di tahun 2012 menjadi 0,31%. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 0,29% di tahun 2013. Dan pada tahun 2013 tetap stabil dengan nilai 0,29% di tahun 2014 dan tahun 2015.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dicapai dengan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* pada

perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2011-2015) dijelaskan pembahasan sebagai berikut :

#### 1. Analisis *Return On Assets*

Rata-rata nilai *return on assets* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 16,57% mengalami penurunan sebesar 5,4% di tahun 2012 menjadi 11,17% dikarenakan laba bersih turun dan total aset naik. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,11% menjadi 13,28% di tahun 2013 dikarenakan laba bersih naik dan total aset turun. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,13% menjadi 10,15% di tahun 2014 dikarenakan laba bersih turun dan total aset naik. Dan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,12% menjadi 10,27% di tahun 2015 dikarenakan laba bersih naik dan total aset turun. Dengan adanya kenaikan nilai *return on assets* artinya sumber daya yang dimiliki (total aset) perusahaan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti, dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tetapi, dengan adanya penurunan nilai *return on assets* artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik.

#### 2. Analisis *Return On Equity*

Rata-rata nilai *return on equity* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 18,42% mengalami kenaikan di tahun 2012, 2013, dan 2014 sebesar 5,81%; 0,1%;

0,36% dikarenakan laba bersih naik dan ekuitas turun. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,68% menjadi 20,01% di tahun 2015 dikarenakan laba bersih turun dan ekuitas naik. Meningkatnya nilai *return on equity* artinya perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih dan perusahaan bisa memuaskan kepentingan pemegang saham. Maka dengan adanya kenaikan nilai *return on equity* perusahaan layak investasi. Tetapi dengan adanya penurunan nilai *return on equity* artinya perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba bersih yang besar dan perusahaan tidak memuaskan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya penurunan nilai *return on equity* perusahaan tidak layak investasi.

#### 3. Analisis *Net Profit Margin*

Rata-rata nilai *net profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 9,22% mengalami kenaikan sebesar 0,79% di tahun 2012 menjadi 10,01% dikarenakan laba bersih naik namun penjualan bersih turun. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan di tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 0,05%; 1,21%; 0,005% dikarenakan penjualan bersih naik namun laba bersih turun. Kenaikan nilai *net profit margin* disebabkan oleh meningkatnya laba bersih aktif pajak yang diikuti oleh kenaikan penjualan bersih. Tetapi penurunan nilai *net profit margin* dikarenakan kurangnya jumlah penjualan sebelum pajak dan tidak diikuti oleh kenaikan penjualan bersih.

#### 4. Analisis *Gross Profit Margin*

Rata-rata nilai *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan

yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 0,28% mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,31% di tahun 2012 dikarenakan laba kotor yang tinggi. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 0,29% di tahun 2013 dikarenakan laba kotor yang rendah. Dan pada tahun 2013 tetap stabil dengan nilai 0,29% di tahun 2014 dan tahun 2015 dikarenakan laba kotor yang stabil. Dengan adanya kenaikan nilai *gross profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Tetapi penurunan nilai *gross profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meminimalkan beban pokok penjualan, sehingga nilai laba kotor perusahaan menjadi kecil yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai *gross profit margin*.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas terhadap 14 perusahaan sektor *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 ditinjau dari rasio profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* atau ROA yaitu mencerminkan kinerja yang baik karena perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik.
2. Kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 ditinjau dari rasio profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* atau ROE yaitu mencerminkan kinerja yang baik karena perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.
3. Kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 ditinjau dari rasio profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* atau NPM yaitu mencerminkan kinerja yang belum cukup baik karena perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih penjualan.
4. Kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 ditinjau dari rasio profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan *gross profit margin* atau GPM yaitu mencerminkan kinerja yang baik karena perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Terlihat pada tahun 2013, 2014 dan 2015 nilai *gross profit margin* masih stabil.

## Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Basir, Saleh dan Fakhrudin. 2005. *Aksi Korporasi: Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Putra Grafika.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofian Safri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Maith, Hendry A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA 619 Volume I Nomor 3 Halaman 619-628*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munandar, M. 2011. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narafin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- S, Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visi Media.
- Setyawati, A. 2007. *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM. Tinjauan Empiric Terhadap Pengembangan Usaha*. Penerbit Media Nusa Creative: Malang.
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Cetakan Pertama, Exced. Jakarta. <http://sir.stikom.edu>>Bab II (Diakses Tanggal 11 Juli 2018).
- <http://PengantarAdministrasi-danfungsi-fungsimanajemen.htm> (Diakses Tanggal 6 Mei 2018).